

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peternakan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk menyediakan kebutuhan hewani berupa daging, susu serta telur yang bernilai gizi tinggi, meningkatkan pendapatan peternak dan menambah devisa serta memperluas kesempatan kerja. Usaha peternakan sekarang ini merupakan suatu usaha yang dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga ataupun sebagai usaha yang dapat dikelola secara komersil. Salah satunya adalah peternakan ayam broiler.

Broiler merupakan ayam ras pedaging yang dapat dipanen dalam waktu relatif singkat antara 5-6 minggu. Pada tahun 2018 populasi broiler di Indonesia sebanyak 3.137.707.479 ekor dan meningkat menjadi 3.169.805.127 ekor pada tahun 2019. Peningkatan populasi broiler ini juga disebabkan karena tingginya permintaan daging broiler oleh penduduk dari tahun ke tahun. Produksi daging broiler pada tahun 2018 sebanyak 3.409.558,00 ton meningkat menjadi 3.495.090,53 ton pada tahun 2019 (BPS, 2019).

Ayam ras pedaging disebut juga broiler, yang merupakan jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi. Penampilan ayam pedaging yang bagus dapat dicapai dengan sistem peternakan intensif modern yang bercirikan pemakaian bibit unggul, pakan berkualitas, serta perkandangan yang memperhatikan aspek kenyamanan dan

kesehatan ternak (Rasyaf, 2012). Ketersediaan bibit dan pakan yang berkualitas baik, diimbangi dengan manajemen pemeliharaan yang bagus, peternak akan memperoleh performa sesuai yang diinginkan.

Kesehatan unggas dan tingkat produksi dalam suatu peternakan tidak dapat dilepaskan dari manajemen perkandangan. Kandang menjadi sangat penting karena kenyamanan kandang akan mempengaruhi keberhasilan dalam beternak ayam broiler.

Sistem perkandangan pada umumnya ada dua yaitu sistem kandang tertutup (*closed house*) dan terbuka (*open house*). Sistem kandang *closed house* dimana suhu didalam kandang dapat diatur sesuai kebutuhan ayam, sedangkan tipe kandang terbuka adalah suhu dalam kandang tergantung pada kondisi alam disekitar lingkungan. Susanti, dkk. (2016) mengemukakan bahwa perbedaan biaya operasional antara sistem kandang *closed house* dan *open house* sangat berbeda, dimana biaya operasional kandang *closed house* jauh lebih mahal dibandingkan kandang *open house* yang sangat murah. Selain tipe perkandangan, usaha peternakan ayam broiler tidak terlepas dari beberapa kendala yang dihadapi. Umumnya usaha ternak ayam broiler dihadapkan pada permasalahan permodalan yang terbatas, teknologi budidaya sederhana, dan manajemen sumberdaya yang masih kurang. Selain itu, kendala yang dihadapi oleh peternak mandiri adalah tingginya tingkat risiko yang dihadapi dalam usaha ternak ayam broiler ini adalah risiko harga, yaitu tingginya harga input seperti *day old chick* (DOC), pakan dan obat-obatan, maupun ketidakjelasan informasi pasar yaitu harga jual output berupa ayam hidup dan daging (Pribadi, 2013).

Upaya untuk meminimalkan kendala-kendala di sektor peternakan khususnya peternakan ayam broiler tersebut diatas, yaitu dengan adanya lembaga-lembaga kemitraan. Hal ini dikaitkan dengan adanya landasan peraturan mengenai kemitraan di Indonesia yang di atur oleh Peraturan Pemerintah No.44 tahun 1997 yang menyebutkan bahwa kemitraan merupakan kerjasama antara usaha kecil dengan memperlihatkan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan (Pribadi, 2013). Sejak masuknya kemitraan berangsur-angsur peternak pola mandiri beralih untuk bermitra dengan perusahaan-perusahaan. Ditengah arus pesatnya kemitraan yang diadopsi peternak ayam broiler, ternyata menyisakan peternak-peternak yang masih bertahan dengan pola mandiri. Hal ini yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul: ‘‘Analisis Perbedaan Pendapatan dan Efisiensi Usaha Ternak Ayam Broiler Pola Mandiri Dengan Pola Kemitraan di Alkea *Farm* Kabupaten Ciamis’’.

1.2. Perumusan Masalah

Alkea *Farm* merupakan salah satu dari sekian banyak *farm* / peternakan di Ciamis yang menggunakan tipe kandang close house. Dari sekian banyak kandang yang ada di Alkea *Farm* terbagi menjadi dua pola usaha, antara lain menggunakan pola mandiri dan pola kemitraan. Oleh karena itu yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah apakah perbedaan pola usaha pemeliharaan ayam broiler akan mempengaruhi biaya produksi, tingkat pendapatan dan tingkat keuntungan peternak ayam broiler.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui biaya produksi untuk usaha pemeliharaan ayam broiler dengan kandang *closed house* baik pada sistem kemitraan ataupun mandiri.
2. Mengetahui tingkat pendapatan dari pemeliharaan ayam broiler pada kandang *closed house* baik dengan sistem kemitraan ataupun mandiri.
3. Mengetahui tingkat keuntungan dari pemeliharaan ayam broiler pada kandang *closed house* baik dengan sistem kemitraan ataupun mandiri.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti adalah mengetahui analisa pendapatan, biaya produksi dan tingkat keuntungan dengan berbagai pola usaha ternak ayam broiler.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat yang ingin memulai usaha peternakan ayam broiler dengan menggunakan berbagai pola usaha ternak, sehingga masyarakat bisa mengetahui biaya produksi, tingkat pendapatan dan tingkat keuntungan usaha.
3. Manfaat bagi IPTEK adalah sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.